

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Pendidikan D-III Keperawatan Wamena Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura

1. Sejarah Program Pendidikan D-III Keperawatan Wamena

Program Pendidikan D-III Keperawatan Wamena Politeknik Kesehatan Kemenkes Jayapura merupakan salah satu pendidikan tinggi tenaga kesehatan dilingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berada di daerah Pegunungan Tengah Papua Kabupaten Jayawijaya. Sebagai pendidikan tinggi kesehatan Politeknik Kesehatan Jayapura mempunyai tugas pokok dan fungsi menyelenggarakan pendidikan Vokasi pada Jenjang Program Diploma III Keperawatan.

Program Studi D-III Keperawatan Wamena yang beralamat di Jl. Trikora No. 15 Wamena, Kabupaten Jayawijaya, Papua 99511, berdiri pada tanggal 23 September 2006. Ketua Program Studi Program Pendidikan D-III Keperawatan Wamena adalah DIII Keperawatan Wamena Ns. Yoel Halitopo, M.Kes

2. Visi dan Misi Prodi D-III Keperawatan Wamena

a. Visi

Terwujudnya lulusan keperawatan yang professional, mandiri, kompetitif, dan berkompeten sesuai kebutuhan dan dapat diterima oleh masyarakat di Pegunungan Tengah Papua sampai tahun 2019

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan menitikberatkan kepada keterampilan keperawatan sesuai standar pendidikan D-III Keperawatan
- 2) Mengembangkan iklim pembelajaran yang mampu menciptakan individu yang beriman, beretika, kreatif, inovatif dan tanggap terhadap berbagai masalah di masyarakat
- 3) Melaksanakan pengembangan SDM dosen dan staf administrasi
- 4) Meningkatkan hubungan kerjasama dengan Pemda, LSM dalam dan luar negeri untuk mempersiapkan tenaga keperawatan profesional
- 5) Melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat secara berkesinambungan berdasarkan *evidence based*

3. Data Mahasiswa Prodi D-III Keperawatan Wamena

Jumlah mahasiswa D-III keperawatan Wamena pada tahun 2017/2018 adalah 192 orang. Jumlah mahasiswa semester I yang sebanyak 73 orang, jumlah mahasiswa semester III sebanyak 59 orang, dan jumlah mahasiswa semester V sebanyak 60 orang. Lulusan SPK sebagai tugas belajar di program pendidikan D-III Wamena 10 mahasiswa dan lulusan SMA 182 mahasiswa

4. Mekanisme Penerimaan Mahasiswa Baru Prodi D-III Keperawatan Wamena

Prodi D-III Keperawatan Wamena melakukan penerimaan mahasiswa baru melalui:

- a. Penelusuran minat dan bakat (PMDB)
- b. Penerimaan jalur umum; dan/atau
- c. Penerimaan lainnya yang diselenggarakan oleh Prodi D-III

Keperawatan Wamena

B. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian dalam hal ini meliputi jenis kelamin, usia, semester,IPK dan tempat tinggal yang dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Mahasiswa Program D-3 Keperawatan Wamena, September 2018 (n=192)

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pria	70	39,8
Wanita	106	60,2
Kelompok Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
<= 20	151	85,8
21-30	20	11,4
>30	5	2,8
Semester	Jumlah (n)	Persentase (%)
I	65	36,9
III	54	30,7
V	57	32,4
IPK	Jumlah (n)	Persentase (%)
<=3	52	29,8
>3	124	70,2
Tempat Tinggal	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rumah Sendiri	88	50,2
Kost/Kontrak	50	28,3
Asrama	27	15,2
Lainnya	11	6,3
Budaya	Jumlah (n)	Persentase (%)
Papua	123	69,9
Non Papua	53	30,1
Jumlah	176	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar jenis kelamin responden penelitian adalah perempuan yaitu sebanyak 106 orang (60,2%). Sedangkan sisanya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 70 orang (39,8%).

Sebagian besar kelompok usia responden penelitian berusia antara <= 20 tahun, yaitu sebanyak 151 orang (85,8%). Responden berusia 21-

30 tahun sebanyak 20 orang (11,4%). Sedangkan sisanya berusia > 30 tahun yaitu sebanyak 5 orang (2,8%).

Berdasarkan semester yang ditempuh, terlihat sebagian besar responden penelitian adalah mahasiswa semester I yaitu sebanyak 65 orang (36,9%). Semester V sebanyak 57 orang (32,4%). Sedangkan paling sedikit semester III yaitu sebanyak 54 orang (30,7%).

Berdasarkan jabatan, sebagian besar responden penelitian memiliki IPK > 3, yaitu sebanyak 124 orang (70,2%), sedangkan sisanya memiliki IPK ≤ 3 yaitu sebanyak 52 orang (29,8%).

Sebagian besar responden penelitian tinggal di rumah sendiri yaitu sebanyak 88 orang (50,2%). Tinggal di kost/kontrak sebanyak 50 orang (28,3%). Sedangkan paling sedikit tinggal di tempat lainnya yaitu sebanyak 11 orang (6,3%)

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar etnis asal responden penelitian adalah Papua yaitu sebanyak 123 orang (69,9%). Sedangkan sisanya adalah non Papua yaitu sebanyak 53 orang (30,1%).

C. Analisis Deskriptif

Metode analisa deskriptif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis data jawaban responden terhadap variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Faktor Eksternal pada Mahasiswa D-3 Keperawatan Wamena, September 2018(n = 192)

Indikator	Sangat Tidak Baik		Tidak Baik		Baik		Sangat Baik	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Kompetisi,	22	12,5	56	31,8	69	39,2	29	16,5
2. Situasional,	0	0,0	16	9,1	83	47,2	77	43,8
3. Pengawasan	0	0,0	25	14,2	39	22,2	112	63,6
4. Penerapan Peraturan	8	4,5	8	4,5	49	27,8	111	63,1

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 4.2 diatas dapat dilihat bawah indikator faktor eksternal Kompetisi sebagian besar tergolong baik yaitu 39,2%; indikator Situasional sebagian besar tergolong baik yaitu 47,2%; indikator Pengawasan sebagian besar tergolong sangat baik yaitu 63,6%; dan indikator Penerapan Peraturan sebagian besar tergolong sangat baik yaitu 63,1%;

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Faktor Internal pada Mahasiswa D-3 Keperawatan Wamena, September 2018 (n = 192)

Indikator	Sangat Tidak Baik		Tidak Baik		Baik		Sangat Baik	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1. Efikasi diri	0	0,0	9	5,1	18	10,2	149	84,7
2. Perkembangan moral	0	0,0	4	2,3	29	16,5	143	81,3
3. Religi	0	0,0	4	2,3	19	10,8	153	86,9

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 4.3 diatas dapat dilihat berdasarkan indikator faktor internal Efikasi diri sebagian besar tergolong sangat baik yaitu 84,7%; indikator perkembangan moral sebagian besar tergolong sangat baik yaitu 81,3%; dan indikator religi sebagian besar tergolong sangat baik yaitu 86,9%.

Tabel 4. 4 Integritas Akademik yang Dirinci Menurut Indikatornya

Indikator	Sangat Tidak Baik		Tidak Baik		Baik		Sangat Baik	
	f	%	f	%	f	%	f	%
1. kejujuran,	32	18,2	81	46,0	40	22,7	23	13,1
2. saling percaya,	1	0,6	42	23,9	76	43,2	57	32,4
3. keadilan,	55	31,3	23	13,1	78	44,3	20	11,4
4. saling menghormati	1	0,6	50	28,4	60	34,1	65	36,9
5. bertanggung jawab	5	2,8	5	2,8	81	46,0	85	48,3

Sumber : Data Primer

Dari Tabel 4.4 diatas dapat dilihat berdasarkan indikator integritas akademik Kejujuran adalah sebagian besar tergolong tidak baik yaitu 46%; Saling Percaya sebagian besar tergolong baik yaitu 43,2%; Keadilan sebagian besar tergolong baik yaitu 44,3%; Saling Menghormati sebagian besar tergolong sangat baik yaitu 36,9%; Bertanggungjawab sebagian besar tergolong sangat baik yaitu 48,3%

D. Analisis Bivariat

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan faktor eksternal dengan integritas akademik mahasiswa
2. Terdapat hubungan faktor internal dengan integritas akademik mahasiswa Untuk menjawab hipotesis di atas maka digunakan uji *crosstab* dan uji *chi square* pada taraf signifikansi 5%.
3. Hubungan Faktor Eksternal dengan Integritas Akademik

Hasil analisis *crosstab* dan *chi square* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisis hubungan factor eksternal dengan integritas akademik pada mahasiswa D-3 Keperawatan Wamena September 2018 (n = 192)

		Integritas Akademik				Total	Chi Square	Asymp. Sig. (2-sided)
		Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Baik	Sangat Baik			
kompetisi	Sangat Baik	0	8	11	3	22	22,783	0,007
	Tidak Baik	0,0%	4,5%	6,3%	1,7%	12,5%		
	Tidak Baik	0	10	38	8	56		
	Baik	0,0%	5,7%	21,6%	4,5%	31,8%		
situasional	Baik	2	13	25	29	69	20,465	0,002
	Sangat Baik	1,1%	7,4%	14,2%	16,5%	39,2%		
	Sangat Baik	1	7	15	6	29		
	Tidak Baik	,6%	4,0%	8,5%	3,4%	16,5%		
pengawasan	Baik	0	7	7	2	16	8,152	0,227
	Tidak Baik	0,0%	4,0%	4,0%	1,1%	9,1%		
	Baik	1	22	47	13	83		
	Sangat Baik	,6%	12,5%	26,7%	7,4%	47,2%		
penerapan peraturan	Baik	2	9	35	31	77	16,557	0,047
	Tidak Baik	1,1%	5,1%	19,9%	17,6%	43,8%		
	Baik	1	9	11	4	25		
	Sangat Baik	,6%	5,1%	6,3%	2,3%	14,2%		
Total	Baik	0	11	19	9	39	27,8%	
	Tidak Baik	0,0%	6,3%	10,8%	5,1%	22,2%		
	Sangat Baik	2	18	59	33	112		
	Baik	1,1%	10,2%	33,5%	18,8%	63,6%		
Total	Sangat Baik	0	4	3	1	8	100,0%	
	Tidak Baik	0,0%	2,3%	1,7%	,6%	4,5%		
	Tidak Baik	0	3	4	1	8		
	Baik	0,0%	1,7%	2,3%	,6%	4,5%		
Total	Baik	0	14	28	7	49		
	Tidak Baik	0,0%	8,0%	15,9%	4,0%	27,8%		
	Sangat Baik	3	17	54	37	111		
	Baik	1,7%	9,7%	30,7%	21,0%	63,1%		
Total		3	38	89	46	176		
		1,7%	21,6%	50,6%	26,1%	100,0%		

Berdasarkan tabel di 4.5. dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara indikator kompetisi, situasional, dan penerapan peraturan dengan integritas akademik yang

ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-sided) < 0,05. Sedangkan indikator pengawasan dengan integritas akademik tidak terdapat hubungan yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-sided) > 0,05.

4. Hubungan Faktor Internal dengan Integritas Akademik

Hasil analisis *crosstab* dan chi square adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Analisis hubungan factor Internal dengan integritas akademik pada mahasiswa D-3 Keperawatan Wamena September 2018 (n = 192)

		Integritas Akademik			Total	Chi Square	Asymp. Sig. (2-sided)
		Tidak Baik	Baik	Sangat Baik			
Efikasi diri	Tidak Baik	1 ,6%	2 1,1%	1 ,6%	5 2,8%	9 5,1%	15,539 ^a 0,016
	Baik	0 0,0%	7 4,0%	6 3,4%	5 2,8%	18 10,2%	
	Sangat Baik	2 1,1%	29 16,5%	82 46,6%	36 20,5%	149 84,7%	
Perkembangan moral	Tidak Baik	0 0,0%	2 1,1%	0 0,0%	2 1,1%	4 2,3%	10,232 ^a 0,115
	Baik	1 ,6%	10 5,7%	10 5,7%	8 4,5%	29 16,5%	
	Sangat Baik	2 1,1%	26 14,8%	79 44,9%	36 20,5%	143 81,3%	
Religi	Tidak Baik	0 0,0%	2 1,1%	0 0,0%	2 1,1%	4 2,3%	9,246 ^a 0,160
	Baik	1 ,6%	6 3,4%	6 3,4%	6 3,4%	19 10,8%	
	Sangat Baik	2 1,1%	30 17,0%	83 47,2%	38 21,6%	153 86,9%	
Budaya	Non Papua	2 1,1%	8 4,5%	18 10,2%	25 14,2%	53 30,1%	20,359 ^a 0,000
	Papua	1 ,6%	30 17,0%	71 40,3%	21 11,9%	123 69,9%	
Total		3 1,7%	38 21,6%	89 50,6%	46 26,1%	176 100,0%	

Berdasarkan tabel di 4.6. dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara indikator efikasi diri dan budaya dengan integritas akademik yang ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-sided) < 0,05. Sedangkan indikator perkembangan moral dan religi dengan integritas akademik tidak terdapat hubungan yang signifikan, ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig. (2-sided) > 0,05.

E. Pembahasan

Integritas akademik merupakan sebuah nilai fundamental sangat penting dimiliki mahasiswa yang sedang belajar di bangku universitas. Terlebih mahasiswa yang mengambil program studi profesional seperti , keperawatan, farmasi, hukum di mana mempunyai kode etik dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pekerjaan di bidang profesionalitas dituntut untuk memiliki integritas akademik yang baik (Emmertson *et al.*, 2014). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata 176 responden pada integritas akademik adalah sebesar 3,64. Hal ini berarti bahwa integritas akademik mahasiswa Prodi D III Keperawatan Wamena tergolong Tinggi.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah ada beberapa penelitian yang telah difokuskan pada ketidakjujuran akademik dalam skala internasional (McCabe *et al.*, 2008). Beberapa peneliti menemukan bahwa kecurangan lebih sering ditemukan dalam budaya kolektif, sementara yang lain

menemukan kecurangan akademik secara individualistis (Robert & Hai-Jewe, 2009).

Faktor eksternal yang berhubungan dengan kompetisi mempengaruhi ketidakjujuran akademik. Ini mungkin termasuk tekanan untuk mencapai nilai bagus, kecemasan, lingkungan kelas, kebijakan akademik dan masalah prestasi (Higbee dan Thomas, 2002). Selain itu, ada faktor situasional, seperti tekanan untuk berhasil di kampus, pekerjaan di luar kampus dan beban persyaratan beasiswa yang memiliki sedikit efek pada ketidakjujuran akademik (Carpenter et al., 2006). Tantangan ketidakjujuran akademik tidak hanya berlaku untuk mahasiswa tingkat sarjana, tetapi tingkat magister dan doktorpun juga. (Mitchell dan Carroll, 2008). Disamping itu, terdapat faktor eksternal yang meliputi pengawasan pengajar, penerapan peraturan, tanggapan pihak fakultas terhadap kecurangan, perilaku siswa lainnya dan asal negara pelaku kecurangan (Primaldhi, 2010).

Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk faktor eksternal terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara indikator kompetisi dengan integritas akademik, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara indikator situasional dengan integritas akademik, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara indikator pengawasan dengan integritas akademik

dan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara indikator kompetisi dengan integritas akademik.

Dalam hal faktor internal, (Angel, 2004) menemukan beberapa hubungan dengan kemampuan dalam kepribadian seseorang. Faktor demografi tidak begitu mempengaruhi apakah mahasiswa akan terlibat dalam kecurangan akademik atau tidak, dalam penelitian ditemukan sedikit atau tidak ada korelasi antara ketidakjujuran akademik dan etnis, atau ketidakjujuran akademik dengan keyakinan agama. Mahasiswa lama cenderung sering melakukan kecurangan akademik daripada mahasiswa baru (Carpenter *et al.*, 2006). Faktor yang bersifat internal antara lain adalah *academic self-efficacy*, indeks prestasi akademik (IPK), etos kerja, *self-esteem*, kemampuan/kompetensi motivasi akademik, *need for approval belief*, sikap, tingkat pendidikan, teknik belajar (*study technique*), serta moralitas (Primaldhi, 2010).

Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan yang bisa terjadi dimana saja adalah kecurangan akademik (Purnamasari, 2013). Menurut Robert dan Hai-Jew (2009) faktor penyebab ketidakjujuran akademik dapat dipisahkan menjadi eksternal dan internal. Nilai dapat dibuat secara sosial antara masyarakat dan tertanam dalam budaya. Nilai-nilai lain mungkin internal untuk individu dan mungkin menjadi faktor tahap perkembangan mereka (Robert & Hai-Jewe, 2009).

Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk faktor internal terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara indikator efikasi diri dengan integritas akademik, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara indikator Perkembangan moral dengan integritas akademik, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara indikator pengawasan dengan integritas akademik, dan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara indikator budaya dengan integritas akademik.